

399 Orang Kena DBD

Satu Orang Meninggal

KARAWANG, RAKA - Selain kasus corona yang kini kembali merangkak naik, penyebaran penyakit demam berdarah juga tidak kalah parahnya. Terhitung sejak Januari hingga Mei, ada 399 warga Kabupaten Karawang positif demam berdarah dengue (DBD). Bahkan satu orang diantaranya meninggal.

Bupati Karawang Cellica Nurrachadiana mengingatkan kepada seluruh lapisan masyarakat Karawang agar tetap waspada terhadap penyakit DBD. Cellica mengatakan kasus DBD di Karawang akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. "Hingga akhir Mei ini, tidak kurang dari 399 kasus DBD terjadi di Karawang dan satu orang diantaranya meninggal dunia," ujaarnya.

Mengantisipasi meningkatnya kasus DBD tersebut, kata Cellica, kini Pemerintah Kabupaten Karawang mengambil tindakan dengan melaksanakan pengasapan atau fogging setiap hari di sudut-sudut wilayah Karawang, seperti di daerah Nagasari, Kecamatan Karawang Barat. Pengasapan atau fogging kata Bupati harus dibarengi dengan partisipasi atau gotong royong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Bupati berpesan agar masyarakat menerapkan 3M yakni, Menguras Tempat Penampungan Air, Menutup Rapat Tempat Penampungan Air, dan Mengubur barang-barang bekas. "Mohon hal ini diinformasikan kepada puskesmas terdekat bila ada keluarga, saudara, tetangga kita yang terkena DBD agar kami bisa melakukan Fogging di tempat

yang diindikasi ada penularan DBD," ucapnya.

Wakil Bupati Karawang Aep Syaepuloh mengimbau kepada camat, lurah dan kepala desa untuk menggalakkan kembali kerja gotong royong dan menciptakan lingkungan yang bersih. Menurut Wabup, saat ini bukan hanya fokus saja pada penanganan dan pencegahan Covid-19, namun juga harus mencegah penyebaran DBD.

Menurut dr. Ida Bagus Oka Garbhajana Sirinatha, melakukan pencegahan dengan memperkuat sistem imunitas anak menjadi



Hingga akhir Mei ini, tidak kurang dari 399 kasus DBD terjadi di Karawang dan satu orang diantaranya meninggal dunia."

**BUPATI KARAWANG
CELLICA NURRACHADIANA**

salah satu langkah yang tepat untuk meminimalkan anak terkena penyakit demam berdarah. Menurutnya, untuk mengurangi resiko fatal pada anak yang menderita demam berdarah, sangat diperlukan untuk memperkuat sistem imun anak. "Berbagai gejala yang menjadi tanda-tanda bahwa seseorang terkena serangan demam berdarah akan muncul namun sebagian anak bisa saja tidak merasakan gejala-gejala ringan demam berdarah," jelasnya.

Gejala ringan biasanya akan

muncul selama rentan waktu empat hari hingga dua minggu setelah anak digigit nyamuk *Aedes aegypti*. Biasanya, gejala demam berdarah akan berlangsung selama 2-7 hari. Seperti mengalami demam tinggi, munculnya rasa sakit pada bagian belakang mata, sendi, otot, ataupun tulang, munculnya ruam pada sebagian besar tubuh hingga pendarahan ringan melalui hidung atau pada gusi. Apa yang harus dilakukan ketika anak terserang demam berdarah? Sebagai orang tua tentunya akan muncul rasa panik. "Namun orang tua tidak perlu buru-buru ke rumah sakit, ada beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan, mulai dari meminta anak untuk beristirahat untuk memulihkan tenaga, memberikan dia banyak cairan untuk mencegah dehidrasi dan menjaga asupan makanan yang bergizi," lanjutnya.

Selanjutnya, periksakan dia kepada dokter anak untuk mendapatkan diagnosis yang tepat. Biasanya, dokter akan memberikan paracetamol atau acetaminophen untuk meredakan demam dan nyeri. Selain itu, dokter akan memberikan terapi sebagai bagian dari proses perawatan. Namun orang tua, disarankan untuk tidak memberi anak obat ibuprofen atau aspirin karena dikhawatirkan dapat berdampak buruk kepada jumlah trombosit darah. "Namun jika dalam kurun waktu 24 jam anak mengalami muntah disertai penurunan kondisi secara umum, segera periksakan anak kembali," tambahnya. (psn)

